

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam kategori negara berkembang. Proses transformasi struktural di Indonesia berlangsung dengan sangat cepat. Perubahan seperti ini banyak terjadi di semua negara berkembang termasuk Indonesia. Daerah – daerah di Indonesia mulai mengembangkan sektor industri, sehingga memperkecil kesenjangan dengan sektor pertanian. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih baik (Arsyad, 2010).

Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam menentukan kebijakan dan program pembangunan yang terbaik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah masing – masing. Pembangunan ekonomi daerah harus disesuaikan dengan keadaan, permasalahan dan peluang yang ada pada daerah yang bersangkutan. Corak yang berbeda antara daerah menyebabkan adanya penanganan yang berbeda dalam menentukan arah perencanaan pembangunannya. Proses pembangunan dan pertumbuhan tidak disesuaikan dengan potensi yang dimiliki daerah (Setyaningrum *et al*, 2014).

Tingginya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk Indonesia akan menghambat pembangunan, apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan

kerja serta peningkatan mutu tenaga kerja, karna seperti yang diketahui bahwa pemerintah mempunyai keterbatasan dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan.

Selain itu, keberadaan industri kecil masih terjamin dan potensial untuk berkembang, terutama perusahaan kecil didaerah pedesaan. Perusahaan kecil di Indonesia dilihat dari potensi dan keberadaanya ada harapan untuk berkembang. Industri kecil memiliki peranan yang sangat penting bagi kegiatan Ekonomi Nasional. Misalnya peenciptaan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah, mempercepat distribusi pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas Nasional (Bakce, 2008).

Industri kecil dan menengah (IKM) adalah kelompok usaha yang mampu menyerap bantak tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan masyarakat (Nurhayati,dkk,2012).

Saat ini di Kecamatan Bonai Darussalam mulai berkembang industri baik industri bersekala besar maupun industri kecil dan menengah. Perkembangan industri ini yang akan mempengaruhi persaingan industri diantara kalangannya. Karna industri didirikan rata – rata tidak harus membutuhkan lahan yang luas, maka dari itu pengusaha biasanya mendirikan tempat produksi tahunya berdampingan dengan rumah pengusaha tersebut, dan memudahkan pengusaha untuk mengelola usahanya.

1.1 Industri Tahu Dan Jumlah Usaha Yang Ada Di Kecamatan Bonai

Darussalam

No	Desa	Jumlah unit usaha	Tenaga kerja
1	Bonai	5	15
2	Kasang mungkal	7	21
3	Kasang Padang	6	18
4	Pauh	5	12
5	Rawa makmur	5	13
6	Sontang	3	9
7	Teluk sono	8	22

Sumber : Survei langsung di lapangan tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa usaha tahu di Kecamatan Bonai Darussalam banyak tersebar di setiap desa. Mengalami kemajuan, misalnya terlihat dari lancarnya pemesanan tahu setiap bulannya, pemasaran yang sudah luas dan tahu yang di jual biasanya ada tahu putih dan tahu yang sudah digoreng. Tahu goreng sebenarnya untuk strategi pemasaran karna dapat memudahkan pelanggan yang akan membeli sesuai kebutuhan. Melihat potensinya usaha tahu sangat menjanjikan, karna produk tahu sangat digemari oleh masiyarakat, maupun masiyarakat menengah ke atas maupun menengah kebawah. Hal ini yang sering membuat pengusaha tahu kualahan dalam memenuhi permintaan konsumen karna modal usaha tahu yang masih kurang, sehingga besar kecilnya perkembangan usaha tahu salah satunya dipengaruhi

oleh modal usaha, dimana semakin besar modal usaha maka semakin banyak produksi yang mampu dihasilkan guna memenuhi permintaan konsumen. Dengan demikian pendapatan pengusaha tahu juga meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang terlampir dibawah ini. Sebagai contoh data industri tahu di Desa Rawa Makmur Kecamatan Bonai Darussalam.

1.2 Tabel Modal Usaha, Pendapatan, Serta Pendapatan Bersih / Bulan Pengusaha Tahu Di Desa Rawa Makmur Kecamatan Bonai Darussalam.

No	Nama	Modal / 50 kg kacang kedelai	Pendapa tan / 50 kg kacang kedelai	Pendapatan bersih		
				September	Oktober	November
1	Sairi	Rp 420.000	Rp 450.000	Rp 1.350.000	Rp1.350.000	Rp1.350.000
2	Umi	Rp 400.000	Rp 740.000	Rp 10.360.000	Rp 8.140.000	Rp10.360.000
3	Sukarno	Rp 400.000	Rp 440.000	Rp 2.200.000	Rp 2.200.000	Rp2.200.000
4	Ally	Rp 410.000	Rp 540.000	Rp 3.780.000	Rp 3.780.000	Rp3.780.000
5	Watini	Rp 420.000	Rp 740.000	Rp 8.880.000	Rp 8.880.000	Rp8.880.000

Sumber : langsung dari pengusaha tahun 2018

Jenis kedelai yang di gunakan adalah kedelai inport karna kualitasnya yg lebih bagus dari pada kedelai lokal, nilai jual/harga jual produk tahu yang terjangkau dan penjualannya yang lancar diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para kariawan produksi tahu, agar dapat memperbaiki perekonomian.

Desa Rawa Makmur juga tidak luput dari permasalahan yang di hadapi oleh para karyawannya diantaranya: pertama, masiyarakat yang menjadi kariawan tahu memiliki pendapatan yang berbeda-beda antara kariawan.

Kedua, sulitnya pengembangan usaha produksi tahu karna terbatasnya modal. Ketiga, industri tahu dijalankan secara individu dan persaingan dalam penetapan harga produk tahu antara pengusaha, sehingga menimbulkan persaingan yang tidak sehat dan berpotensi merugikan pihak lain. Keempat, menurunnya minat warga sekitar untuk menjadi kariawan produksi tahu khususnya pada generasi muda yang membuat sulitnya mencari tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas pekerja produksi tahu berusia 30 tahun.

Dengan demikian, untuk mengembangkan usaha produksi tahu ini bisa menambahkan modal usaha yang dimiliki sehingga bisa digunakan sebagai modal awal usaha atau kedepannya bisa menunjang kegiatan usaha agar lebih maju dan memberikan pendapatan yang labih besar. Modal usaha dapat diperoleh sendiri atau mengajukan bantuan kepada pemerintah seperti modal usaha yang biasanya diberikan kepada UKM (Usaha Kecil Menengah) dan sejenisnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan di atas, melalui penelitian ini, dengan judul **“ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGUSAHA PADA INDUSTRI KECIL TAHU DI KECAMATAN BONAI DARUSALLAM”**

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan itu, masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagaimberikut :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan UKM pengusaha Tahu dikecamatan Bonai Darussalam?
2. Bagaimana pengaruh jumlah jam kerja terhadap pendapatan UKM pengusaha Tahu dikecamatan Bonai Darussalam?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UKM pengusaha Tahu dikecamatan Bonai Darussalam?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai pokok masalah yang di rumuskan, maka tujuan penelitian yang di kembangkan adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan pengusaha Tahu dikecamatan Bonai Darussalam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah jam kerja terhadap tingkat pendapatan pengusaha Tahu dikecamatan Bonai Darussalam.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengusaha Tahu dikecamatan Bonai Darussalam.
4. Untuk mengetahui apakah modal kerja, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapat pengusaha tahu di Kecamatan Bonai Darussalam.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan peningkatan pembelajaran dalam bidang pengembangan pengentasan kemiskinan dan peningkatan pendapatan UKM.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran kantor Dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UKM sehingga berpengaruh terhadap pendapatan UKM di Kecamatan Bonai Darussalam.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan semoga dapat menjadi bahan masukan untuk diteliti lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan di dalam penyusunan tulisan ini, maka penulis membaginya kedalam lima bab, dimana dalam setiap bab ini terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan antara bab yang satu dengan bab yang lain akan saling berhubungan seperti yang di uraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Systematik Penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini penulis megemukakan beberapa konsep teoritis yang mendukung pemecahan masalah, menguraikan pengertian dan fungsi beberapa teori yang melandasi pembahasan masalah dan hipotetis suatu dugaan sementara serta variabel yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi oprasional, instrument penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, data karakteristik responden, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah di lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang di terima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang dari produk yang dihasilkan. Pendapatan belum dapat dinyatakan ada dan diakui sebelum terjadinya penjualan yang nyata. Dan pendapatan baru akan diakui setelah produk selesai diproduksi dan penjualan secara nyata terjadi yang ditandai dengan penyerahan barang (Indra Fauzi,2018).

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan (Winardi, 2012).

Pendapatan merupakan jumlah yang di bebaskan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan urusan yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang di harapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.

Menurut Ilmuan Ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat di konsumsi oleh seseorang dalam suatu priode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir priode seperti keadaan semula. Defenisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perusahaan lebih dari total harga kekayaan badan usaha pada awal priode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir priode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikanharga kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Pendapatan adalah merupakan hasil yang di dapatkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang di kerjakan, sedangkan pendapatan industri adalah pendapatan yang diperoleh karna telah mengorganisasikan seluruh faktor produksi yang di kelolanya dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jualnya atau dalam matematik dapat dinyatakan :

$$TR = Q \times P$$

a. Jenis – Jenis Pendapatan

Menurut (Jaya, 2011), secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan.

- 1) Gaji upah, yaitu imbalan di peroleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang di kurangi dengan biaya – biaya yang di bayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau milik keuarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak dipermasalahkan.

- 3) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang di peroleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang di miliki, bunga uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain – lain.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Beberapa variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan pada industry tahu adalah sebagai berikut :

1. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat di gunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Rosetyadi, 2012)
2. Lama usaha merupakan lamanya perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. (Rosetyadi, 2012).
3. Jam kerja
Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk

bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Kesiediaan tenaga kerja untuk bekerjadengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson, 2011).

2.1.2. Pengertian Industri

Menurut symposium hukum perindustrian, yang di maksud dengan industri adalah rangkaian kegiatan usaha ekonomi yang meliputi pengolahan dan pengerjaan atau pembuatan, perubahan dan perbaikan bahan baku menjadi barang sehingga pada akhirnya akan lebih berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. (Sriama Yunarmi, 2016)

Menurut badan statistik (2008) industri mempunyai dua pengertian:

1. Pengertian seecara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif.
2. Dalam pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup:
Industry pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepemakai akhir.

2.1.3. Tahu

Tahu merupakan suatu produk yang terbuat dari hasil pengumpulan protein kedelai. Dalam perdagangan dikenal 2 jenis tahu, yaitu tahu biasa dan tahu cina. Kedua jenis tahu ini berbeda dalam bentuk dan cara pembuatannya. Pada pembuatan

tahu cina, kedelai di rebus terlebih dahulu sebelum direndam dan biasanya mempunyai ukuran lebih besar.

Tahu di kenal masyarakat sebagai makanan sehari – hari yang umumnya sangat di gemari serta mempunyai daya cerna yang tinggi. Keuntungan lain pada pembuatan tahu adalah berkurangnya senyawa antitrypsin (*trypsin inhibito*) yang terbuang bersama *whey* dan rusak selama pemanasan. Di samping itu, adanya proses pemanasan juga dapat menghilangkan bau langu kedelai.

2.1.4. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Rahma Aulia, 2011). Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen – elemen modal kerja. Salah satu dari faktor produksi tersebut yakni modal berupa dana, yang termasuk di dalamnya yaitu bahan baku, upah pegawai, beban listrik, dan bangunan. Selain dana, tenaga jumlah tenaga kerja juga tergantung dari seberapa modal yang di milikinya, semakin besar memiliki modal akan semakin banyak memiliki tenaga kerja untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dengan demikian berarti semakin besar modal maka semakin besar dan efisien produksi dari suatu usaha, dalam hal ini maka modal akan berpengaruh positif terhadap produksi.

2.1.5. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sangat dibutuhkan dalam aktifitas perusahaan. Karena pengeluaran ataupun pemasukan perusahaan semuanya akan berhubungan erat dengan modal kerja tersebut. Bayangkan jika tidak ada modal kerja, tentu aktivitas

perusahaan tidak bisa berjalan dengan baik karna pengeluaran dan pemasukkan perusahaan tidak tahu akan berhubungan dengan siapa (Ismi Herdyanti,2013).

a. Indikator Modal Kerja

Menurut (Tunggal, 2000). Mengemukakan kebutuhan modal kerja tergantung kepada keterangan sebagai berikut :

1. Sifat atau jenis perusahaan.

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual.

Ada hubungan langsung antara modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang akan diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan akan semakin besar.

3. Cara – cara atau syarat – syarat pembelian dan penjualan.

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka makin lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang di tanamkan dalam piutang.

4. Perputaran persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendali persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu, biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

5. Perputan piutang.

Kebutuhan modal kerja juga mempengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila penagihan piutang dilakukan secara efektif maka tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga modal kerja tidak akan terikat dalam waktu yang lama dan dapat segera digunakan dalam siklus usaha perusahaan.

6. Siklus usaha (konjungtur)

Dalam masa "*prosperity*" (konjungtur tinggi) perusahaan akan berupaya untuk membeli barang mendahului kebutuhan untuk memperoleh harga yang rendah dan memastikan adanya persediaan yang cukup, sehingga dalam masa tersebut diperlukan modal kerja yang besar.

Sebaiknya, dalam masa "*depresi*" (konjungtur menurun) maka volume usaha turun dan banyak perusahaan harus menukar persediaan dan piutang menjadi uang.

7. Musim

Apabila perusahaan tidak dipengaruhi musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi juga dipengaruhi musim, perusahaan memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relatif pendek.

Ada 2 macam musim :

- a. Musim dalam hal produktif hanya dilakukan dalam bulan –bulan tertentu saja sedangkan dalam bulanlain tidak ada produksi atau sedikit produksinya.
- b. Musim dalam hal penjualan, yaitu penjualan hanya dilakukan dalam bulan – bulan tertentu saja, sedangkan dalam bulan lain penjualan tidak begitu banyak.

Menurut Kasmir (2011), menyatakan bahwa :

- a. Jenis perusahaan
- b. Syarat kredit
- c. Tingkat perputaran persediaan

2.1.6. Pengertian dan Asumsi Jam Kerja

Menurut Halim (2011). Jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.

Menurut Halim (2011) jam kerja meliputi berbagai hal berikut.

- a) Lamanya seseorang mampu bekerja secara baik.
- b) Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat.
- c) Jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam.

a. Hubungan Jam Kerja Dengan Pendapatan Pengusaha

Dalam Firdausa (2012), membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan semakin membuka peluang bagi pertambahan omzet penjualan.

b. Indikator – indikator jam kerja

1. Waktu buka usaha

Waktu atau jam yang digunakan atau yang ditentukan untuk dimulainya membuka tempat industri Tahu.

2. Maksimal jam buka usaha

Waktu maksimal yang ditentukan untuk membuka tempat industri Tahu dalam sehari.

3. Jam memproduksi Tahu

Waktu – waktu yang telah ditetapkan untuk memproduksi Tahu biasanya 5 – 6 jam, tergantung banyak atau tidaknya bahan baku yang akan diproduksi menjadi Tahu.

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan / atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apakah perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan – kegiatan yang hendak di buat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya (Su'ud, 2007).

1. Memenuhi sepenuhnya pekerjaan yang akan di laksanakan

2. Memberi kekuatan kerja menurut kepentingan
3. Mendelegasi pekerjaan-pekerjaan yang banyak
4. Mengawasi masalah barulah supaya tidak terjadi lagi
5. Menetapkan masa selesainya pekerjaan
6. Kegiatan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan
7. Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap pekerjaan yang dikerjakan
8. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan
9. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja
10. Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan
11. Mempunyai system arsip penyimpanan informasi yang lengkap, menurut (Su'ud, 2007).

2.1.7. Pengertian lama usaha

Menurut Asmie (2008:30) lama usaha merupakan suatu penentuan dari pendapatan, khususnya pada sektor informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut.

Lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitulamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalannya. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karna keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Lama usaha dari uraian diatas dapat disimpulkan yaitu suatu proses dimasalalu yang dijalani seseorang terlebih pada suatu pekerjaan yertentu yang membuat seeseorang lebih memahami pekerjaannya dengan pembentukan pengetahuan dan ketrampilan seecara lebih mendalam. Keunggulan seseorang yang lama melakukan usaha dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas seseorang karena adanya pengembangan keahlian dan hal tersebut cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik. Seseorang yang cukup banyak pengalaman dibidang tertentu akan lebih menguasai pekerjaan dan tanggung jawabnya sehingga merekapun cenderung disebut sebagai ahli dibidangnya.

a. Indikator - Indikator Lama Usaha

1. Lama usaha berdiri

Seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya sudah lama dan berjalan dengan dengan baik.

2. Pengalaman yang diperoleh

Pengetahuan yang didapat selama menjalankan usaha.

3. Mengetahui keinginan para konsumen

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen dengan memenuhi permintaan atau pesanan.

4. Memahami kriteria pesaing

Mendalami sifat dan karakter – karakter dari masing – masing pesaing para pengusaha industri Tahu lainnya.

Lama usaha merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada sektor informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah di jalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut (Asmie, 2008).

Semakin lama menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang di dapatkannya. Sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Namun belum tentu usaha yang memiliki pengalaman lebih lama, (Widodo , 2005).

2.2. Peneliti Terdahulu yang Relevan

1. Asruni (2017) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah diKabupaten Hulu sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Pengaruh secara simultan 2. Pengaruh secara simultan 3. Pengaruh dominan dari faktor-faktor yang mempengaruhi UKM dilihat dari aspek pemasaran, financial, SDM, produksi dan teknologi terhadap kebijakan pemerintah kabupaten hulu sungai selatan. Metode peneltian adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah UKM ditahun 2011 yakni sebanyak 352 UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Berdasarkan analisis regresi berganda, faktor bauran pemesaran jasa yang meliputi pemasaran, financial, SDM, produksi, teknologi, proses dan ukti fisik secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UKM kabupaten hulu sungai selatan.

2. Wasis Edhi Wibowo (2012) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan pada Usaha Kecil Menengah (Studi diKota Madiun).*

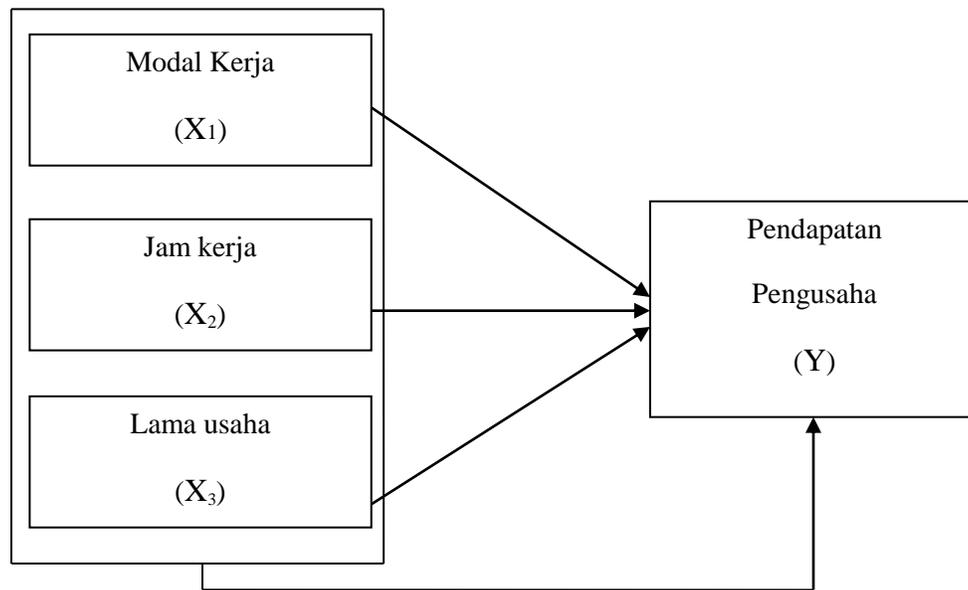
Tujuan penelitian 1. Untuk mengetahui faktor jumlah tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan modal mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan usaha kecil menengah dikota madiun untuk sector makanan dan minuman.2. mengetahui faktor yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat pendapatan kecil menengah dikota madiun untuk sector makanan dan minuman.Hasil penelitian ini bias dilihat dari kondisi pertumbuhan UKM di jawa timur pada tahun 2012 antara 8% -10%, karena pasar domestikmasih menjadi tujuan potensial karna beragamnya produk yang dihasilkan ari UKM.

3. Nancy Yela Tragindi, Nanik Istiyani dan Teguh Hadi P (2015) *Faktpr-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Kecil Mebel Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.* Penelitian ini bertujuan hubungan antara variabel modal, jumlah tega kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha induerti kecil mebel di kecamatan bondowoso kabupaten bondowoso. alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *ordinary least squer* (OLX). Dari hasil penelitian menunjukan bahwa fariabel modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha industry kecil mebel dikecamatan bondowoso kabupaten bondowoso.

4. Putri Jamaika, Iwayan Subagirta, Sebastian Viphimdrartin (2014) *Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Mebel DiKecamatan Leces Kabupaten Probolinggo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan terikat dimana variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel modal, lama usaha jumlah tenaga kerja, omset penjualan dan strategi pemasaran terhadap variabel terikat pendapatan usaha mebel dikecamatan leces kabupaten probolinggo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan analisis data regresi linier berganda hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel.

2.3. Kerangka Konseptual

modal tenaga kerja dan lama usaha adalah faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM tahu. Modal secara umum adalah biaya atau pengeluaran yang digunakan untuk proses produksi sehari-hari. Mengelola tenaga kerja adalah suatu hal yang penting dalam pengoprasian usaha karena tanpa tenaga kerja sesuatu tidak dapat diselesaikan untuk mengerjakan produk atau jasa pengalaman berusaha merupakan lamanya masyarakat menekuni kegiatan suatu bidang pekerjaan tertentu yang dinyatakan dalam tahun. Berikut adalah gambar kerangka konseptual :



Gambar 1

Kerangka penelitian

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang mengarahkan jalannya penelitian dan menunjukkan data yang tepat yang di perlukan untuk menguji. Berdasarkan perumusan masalah dan tinjauan pustaka yang di kemukakan di atas maka diambil suatu hipotesa yaitu : di duga faktor nilai produksi, tenaga kerja, dan lama berusaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha pada industry kecil tahu di Kecamatan Bonai Darussalam.

H1 : Modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengusaha Tahu.

H2 : Jumlah jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pengusaha Tahu.

H3 : Lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pengusaha Tahu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian survei adalah menjelaskan hubungan kasual dan pengujian Hipotesis. Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan kepustakaan dan lapangan.

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan mengambil lokasi di Kecamatan Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hullu. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut sangat menjamin untuk usaha kecil menengah, khususnya produk Tahu. Kegiatan survei dan kuisioner di lokasi penelitian, yaitu di Kecamatan Bonai Darussalam pada tempat usaha produksi Tahu selama satu bulan, terhitung dari tanggal 25 September sampai dengan 25 Desember 2018.

3.2 Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Husaini dalam Feliatra, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha tahu sebanyak 39 pengusaha. Populasi ini bersifat heterogen, hal ini dapat dilihat dari beragam usia, dan jenis kelamin maupun pendidikan.

b. Sampel

Sedangkan sampel merupakan sebagian kecil dari sesuatu populasi (Husainidalam feliatra, 2011). Apabila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, Tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut, penentuan jumlah sampel ditentukan dengan beberapa metode antara lain yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampel (*purposive sampling*).

Menurut Arikunto (2006), pun menuturkan bahwasanya Sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil populasi yang kana diteliti. Jika penelitian yang di lakukan sebagian dari populasi maka bisa di bilang penelitian tersebut penelitian Sampel. Dalam hal ini karakteristik adalah produsen Tahu. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha produksi Tahu di Kecamatan Bonai Darussalam yang berjumlah 39 unit usaha.

Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang di peroleh dari sumber – sumber pertama baik dari individu seperti hasil wawancara atau pengisian kuisisioner (Hariwijaya dan Djaelani, 2006). Dalam memperoleh data primer, penulis menggunakan metode wawancara langsung dengan 39 produsen Tahu.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

A. Jenis Data

- 1. Data Kuantitatif**, yaitu : Data – data berupa angka –angka yang berhubungan dengan penelitian yang penulisteliti dan kaitkan dengan teori – teori yang ada.

2. **Data Kualitatif**, yaitu : Data – data yang berupa data selain angka – angka yang diperoleh melalui angket atau kuesioner disusun dalam bentuk tabel-tabel dan presentase, kemudian aspek – aspek yang terdapat dalam tabel tersebut di bandingkan atau diinterpretasikan sehingga diperoleh pembahasan yang luas dari tabel tersebut. Data yang diperoleh dari perusahaan yang meliputi data mengenai keadaan dan jumlah karyawan, mengenai sejarah berdirinya organisasi perusahaan dan data – data lainnya yang mendukung.

B. Sumber Data

1. **Data Primer**, yaitu data dan informasi yang di peroleh langsung dari objek penelitian, yaitu dari besarnya pendapatan,dan pembiayaan terhadap masing – masing faktor yang mempengaruhi Modal, tenaga kerja, dan lama usaha.
2. **Data skunder**, yaitu data yang berkaitan dengan keberadaan usaha serta kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan UKM yakni Dinas perindag, Bappeda Dinas catatan sipil dan kependudukan serta instansi terkait lainnya.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik pengambilan data adalah :

a. Observasi

Dengan mengamati langsung kepada objek yang akan di teliti, dilakukan dalam waktu singkat. Observasi dapat di lakukan mendahului pengumpulan data melalui angket atau penelitian lapangan.Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan

gambaran yang tepat mengenai objek penelitian sehingga dapat disusun daftar koesioner yang tepat.

b. Koesioner (angket)

Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang disiapkan secara tertulis dan dijawab secara tertulis, dan koesioner atau angket ini peneliti dapat memperoleh data yang cukup banyak yang tersebar merata dalam wilayah yang akan diamati.

c. Wawancara (interview)

Merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara memberikan pertanyaan – pertanyaan untuk di jawab oleh orang yang diwawancarai.

d. Studi pustaka

Mencari dan mengumpulkan data yang sudah ada, baik di buku, jurnal, majalah, koran, internet atau data yang berasal dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan masalah peneliti.

3.5 Definisi Oprasional Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam – macam nilai (Nazir 2013). Untuk memperjelas variabel – variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, maka di kemukakan batasan – batasan definisi oprasional yang akan di gunakan sebagai acuan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu pendapatan pengusaha tahu dan variabel independen yaitu modal kerja, jam kerja, dan lama usaha industri. Definisi masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian	Defenisi oprasional	Indikator variabel
Modal kerja (X_1)	Modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Rahma Aulia, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat atau jenis perusahaan. 2. Waktu yang di perlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual. 3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan. 4. Perputaran persediaan. 5. Perputaran piutang.

		<p>6. Siklus usaha (konjungtor)</p> <p>7. Musim. (Tunggal, 2000).</p>
Jam kerja (X ₂)	<p>Jam kerja adalah waktu yang di jadwalkan untuk perangkat peralatan yang di oprasikan atau waktu yang di jadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efesiensi dan produktivitas kerja, (Menurut Halim, 2011).</p>	<p>1. Waktu buka usaha.</p> <p>2. Maksimal jam buka usaha.</p> <p>3. Jam memproduksi Tahu.</p> <p>(Su'ud, 2007).</p>
Lama usaha (X ₃)	<p>Lama usaha merupakan suatu penentuan dari pendapatan, khususnya pada sektor informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut.</p> <p>Menurut Asmie (2008).</p>	<p>1. Lama usaha berdiri</p> <p>2. Pengalaman yang diperoleh</p> <p>3. Mengetahui keinginan para konsumen</p> <p>4. Memahami kriteria pesaing</p>

<p>Pendapatan (Y)</p>	<p>Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang di terima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang dari produk yang di hasilkan. Pendapatan belum dapat di nyatakan ada, dan di akui sebelum terjadinya penjualan yang nyata. Dan pendapatan baru akan diakui setelah produk selesai di produksi dan penjualan secara nyata terjadi yang di tandai dengan penyerahan barang. (Indra Fauzi, 2018).</p>	<p>Rata-rata penerimaan dari penjualan/hari (Rp) (Forlin, 2015).</p>
--------------------------------	---	---

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiono, 2014) dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah sekala pengukuran instrument artinya dengan menggunakan sekala likert, maka variabel yang digunakan akan diukur dan dijabarkan menjadi indicator variabel kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item – item intrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiono, 2012).

Tabel 3.2

Nilai Ukur Skala liker`t

No	Skala Likert	Nilai Untuk Sekala Likert
1	Benar sekali (BS)	5
2	Benar (B)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak benar (TB)	2
5	Sangat tidak benar (STB)	1

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data langkah selanjutnya pengolahan data. Hasil analisis data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan dan memberikan petunjuk atau tidaknya penelitian. Teknik analisis data merupakan pengolahan yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Analisis data merupakan cara untuk mengelolah data dan hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Hasil analisis data yang merupakan jawaban dari permasalahan dan memberikan petunjuk tercapai atau tidaknya tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi peneliti.

a. TCR (Tingkat Capaian Responden)

Tingkat pencapaian responden di catat dengan rumus:

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Kemudian dikonsultasikan dengan kriteria pencapaian responden sebagai berikut:

Tabel 3.3

Karakteristik Analisis Deskriptif Data

No	Rentang % Skor	Kreteria
1	81-100%	Sangat baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup Baik
4	21 - 40%	Kurang Baik
5	0 - 20%	Tidak Baik

Sumber : Sugiyono (2012).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk menganalisis apakah variabel independen (modal kerja, jam kerja, dan lama usaha) secara bersama mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan.

Rumus matematis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Dimana:

Y : Pendapatan pengusaha (diukur dengan satuan rupiah)

α : Konstanta

β : Koefisiens x123

X1 : Modal kerja (Rp)

X2 : Jam kerja

X3 : Lama usaha (tahun)

e : *Error term* Dari persamaan di atas, besarnya koefisien regresi yang merupakan pengaruh perubahan masing-masing variabel bebas (Modal kerja, Jam kerja, Lama usaha) terhadap variabel terikat (Pendapatan pengusaha).

1. Pengujian Instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan analisis yang di gunakan untuk menguji valid tidaknya suatu kuesioner sebagai alat ukur variabel. Hal itu mengingat jawaban para responden satu dengan yang lain berbeda. Ghozali (2011), menyatakan bahwa untuk menguji masing – masing indikator valid atau tidak dapat melihat output pada kolom *Corellated Item-Total Correlation*. Bandingkan nilai Corellated Item-Total Correlation dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghonzali (2011) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alfa $>0,60$ (Ghozali 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model yang regresi adalah *One Sample Kolmogorov-Sminov Test*. (Ghozali, 2012). Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari *one Sample Kolmogorov- Sminov Test* 0,05 dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *varians Inflation Faktor (VIF)*. Bila angka tolerance atau VIF ada yang melebihi 10 persen berarti terjadinya multikolinieritas (Ghozali, 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dalam varian residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians residual

dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini di tunjukkan dengan nilai yang sama antara satu varians dari residual. Tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila penyebaran residual tidak teratur, dimana pola terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. (Sugiyono, 2013).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan hasil regresi maka instrumen penelitian harus di uji

reliabilitas dan uji validitas, kemudian model persamaan harus terbebas dari penyimpangan asumsi klasik.

b. Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Menurut Ghozali (2012), uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $< 0,05$ semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012)